



Pemberdayaan Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan bagi Ibu sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting di Kec. Sutojayan, Kab. Blitar, Jawa Timur

Nur Ilahi Anjani^{1*}, Hanifiya Samha Wardhani², Christine Indrawati³, Yuniarti Arbain⁴, Dwidia Mertasari⁵, Inensa Khoirul Harahap⁶

¹²³⁴⁵⁶S1 Kedokteran, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, 60231

E-mail:* nuranjani@unesa.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2058>

Info Artikel:

Diterima :
2024-10-22

Diperbaiki :
2024-11-13

Disetujui :
2024-12-24

Kata Kunci: Pemberdayaan, Balita, Stunting, Makanan Tambahan, Ibu

Abstrak: Stunting merupakan masalah kesehatan global yang dapat menyebabkan rendahnya produktivitas Sumber Daya Manusia suatu negara. Masyarakat di Kecamatan Sutojayan, Blitar termasuk dalam kategori sosial menengah ke bawah yang mana asupan gizi kurang menjadi perhatian khusus, sehingga menyebabkan kejadian stunting. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan Ibu terkait gizi seimbang dan pelatihan pembuatan makanan tambahan sebagai upaya pencegahan balita stunting. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode pelatihan yang dilaksanakan pada bulan 11-12 Juli 2024 di Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Kegiatan ini melibatkan tim PKM UNESA dan peserta PKM sebanyak 47 Ibu. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari pemberian pre-test, pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab, pemberian angket, serta post-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan makanan tambahan sebagai upaya pencegahan balita stunting ini berhasil dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta dengan terpenuhinya indikator keberhasilan kegiatan yaitu kenaikan nilai pengetahuan lebih dari 5% pada lebih dari setengah peserta pelatihan yaitu sebanyak 24(51,06%) peserta.

Abstract: Stunting is a global health problem that can cause low productivity of a country's human resources. The community in Sutojayan District, Blitar is included in the lower middle social category where inadequate nutritional intake is of particular concern, thus causing stunting. The aim of this research is to

increase mothers' knowledge regarding balanced nutrition and training in making additional food as an effort to prevent stunting in toddlers. This activity was carried out using a training method which was carried out on 11-12 July 2024 in Sutojayan District, Blitar Regency. This activity involved the UNESA PKM team and 47 PKM participants. The stages of implementing the activity consist of giving a pre-test, presenting the material, discussion and question and answer, giving a questionnaire, and post-test. The results of the activity showed that the training in making additional food as an effort to prevent stunting in toddlers was successful and effective in increasing participants' knowledge with the success indicators of the activity being met, namely increasing the knowledge value of more than 5% in more than half of the training participants, namely 24 (51.06%) participants.

**Key Word: Empowerment,
Toddlers, Stunting,
Supplementary Food, Mothers**

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan global yang diakibatkan oleh infeksi berulang, seperti diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), serta kekurangan gizi kronis selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (WHO, 2018). Rendahnya asupan nutrisi, terutama protein, berdampak pada level *plasma insulin-like growth factor I* (IGF-I), protein matriks tulang, faktor pertumbuhan, serta kalsium dan fosfor yang memiliki peran penting dalam pembentukan tulang, sehingga menghambat pertumbuhan, terutama tinggi badan (Gibs et al., 2017).

Stunting juga memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang pada akhirnya memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara (McGovern et al., 2017; Huicho et al., 2017). Indonesia menempati posisi ketiga di Asia Tenggara dengan prevalensi stunting balita tertinggi, dengan rata-rata prevalensi pada periode 2005-2017 sebesar 36,4%. Berdasarkan data tahun 2021, prevalensi stunting di Indonesia tercatat sebesar 24,4%, menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 27,7% (Kemenkes RI, 2021).

Secara umum, prevalensi stunting di berbagai provinsi di Indonesia masih cukup tinggi. Di Jawa Timur, angka prevalensi mencapai 10,7%. Selama satu dekade terakhir, prevalensi stunting di provinsi ini menunjukkan perubahan yang kurang signifikan, mengindikasikan pentingnya upaya penanganan yang lebih intensif. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi stunting di Jawa Timur mencapai 32,5%. Data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan prevalensi sebesar 26,9%, sementara di Kabupaten Blitar angkanya adalah 17,33%, menempatkan kabupaten ini pada peringkat ke-31 dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Berdasarkan pendataan bulan timbang pada Februari

2019, prevalensi stunting di Kabupaten Blitar tercatat sebesar 17,4%, yang kemudian turun menjadi 15,7% pada tahun 2020.

Kecamatan Sutojayan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Blitar yang terletak cukup dekat dengan kawasan pantai. Kehidupan penduduk hingga sampai saat ini masih jauh seperti kehidupan di kota-kota yang perkembangannya sangat pesat. Masyarakat Sutojayan termasuk dalam kategori sosial menengah ke bawah jika ditinjau dari penjelasan di atas. Salah satu aspek yang menjadi sorotan adalah asupan gizi anak dan balita. Karena tingkat kebersihan, pendapatan dan status sosialnya, asupan gizi kurang menjadi perhatian khusus bagi masyarakat, sehingga menyebabkan adanya kejadian stunting. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pengetahuan yang masih kurang.

Penurunan prevalensi stunting menjadi salah satu prioritas dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia, dengan target pengurangan sebesar 40% pada balita stunting hingga tahun 2030 (Kemenkes RI, 2018; WHO, 2018). Widyarningsih (2023) menjelaskan bahwa upaya penanggulangan stunting dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif.

Intervensi spesifik berfokus pada penanganan langsung terhadap penyebab utama stunting, yang umumnya melibatkan intervensi gizi. Sementara itu, intervensi sensitif lebih berorientasi pada upaya jangka panjang, dilakukan melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan di berbagai institusi. Pendekatan ini melibatkan pemberian edukasi dan pelatihan terkait cara mengatasi stunting pada anak, guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan penanganan stunting secara berkelanjutan. Maka dari itu, dirasa sangat perlu untuk melakukan suatu edukasi pelatihan bagi masyarakat, khususnya ibu yang merawat para balita penerusnya mengenai gizi seimbang dan pelatihan pembuatan makanan tambahan sebagai upaya pencegahan balita stunting. Target kegiatan PKM ini adalah masyarakat, yaitu ibu menjadi berdaya dalam mengkonsumsi gizi seimbang yang bahan dasarnya bersumber dari potensi lokal yang sangat diperlukan untuk ibu maupun balitas. Dengan demikian stunting dalam diatasi.

Metode

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode *Community-Based Service (CBS)* yang menekankan pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Metode ini dirancang untuk

meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mendukung pencegahan stunting melalui serangkaian tahapan berikut:

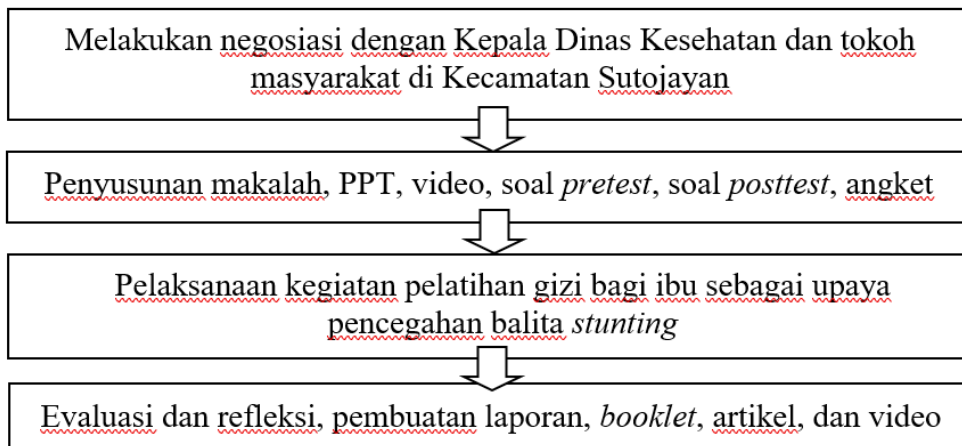
Tahapan 1: Melakukan Negosiasi dengan Kepala Dinas Kesehatan dan Tokoh Masyarakat di Kecamatan Sutojayan. Pada tahap awal, tim melibatkan pihak-pihak kunci seperti Kepala Dinas Kesehatan dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan, baik dalam bentuk fasilitasi, sumber daya, maupun keikutsertaan dalam program. Negosiasi ini bertujuan memastikan keberlanjutan kegiatan pelatihan dan menciptakan sinergi dengan program lokal yang relevan.

Tahapan 2: Penyusunan Makalah, PPT, Video, Soal Pre-Test, Post-Test, dan Angket. Setelah mendapatkan dukungan dari stakeholder, tim mulai mempersiapkan materi dan perangkat pendukung kegiatan. Materi seperti makalah, presentasi (PPT), dan video disusun untuk memberikan informasi yang jelas dan menarik bagi peserta pelatihan. Selain itu, soal pre-test dan post-test disiapkan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, sedangkan angket digunakan untuk menjangring masukan dan evaluasi dari peserta.

Tahapan 3: Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Gizi Bagi Ibu sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting. Kegiatan inti berupa pelatihan dilakukan dengan target utama ibu-ibu di Kecamatan Sutojayan. Pelatihan mencakup materi tentang gizi seimbang, pola asuh yang baik, dan praktik membuat makanan tambahan untuk balita. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu dalam pencegahan stunting pada anak.

Tahapan 4: Evaluasi dan Refleksi, Pembuatan Laporan, Booklet, Artikel, dan Video. Setelah pelaksanaan pelatihan, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan dan masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menyusun laporan kegiatan, booklet edukasi, artikel ilmiah, serta video dokumentasi sebagai bahan publikasi dan referensi untuk program serupa di masa depan.

Flowchart ini merepresentasikan alur kegiatan yang sistematis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dengan fokus pada peningkatan kesadaran gizi untuk pencegahan stunting di masyarakat.



Gambar 1. Flowchart merepresentasikan alur kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 11-12 Juli 2024, berlokasi di Puskesmas Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Kegiatan ini melibatkan tim PKM yang terdiri dari dosen-dosen Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran UNESA dan peserta PKM sebanyak 47 Ibu di Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Kegiatan ini telah dilaksanakan menggunakan protokol kesehatan sesuai anjuran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan mencuci tangan, menggunakan masker dalam berkegiatan, dan menjaga jarak.

Pertama-tama, kegiatan ini dimulai dengan pemberian soal pre-test berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 21 soal. Menurut Siregar (2023), Pre-test merupakan evaluasi yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendiagnosa kemampuan awal dan kesiapan peserta kegiatan dalam menerima materi yang akan diajarkan.

SOAL PRETEST DAN POSTTEST
Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan bagi Ibu
sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting
di Kec. Sutojayan, Kab. Blitar, Jawa Timur

Nama :
 Usia :
 Pendidikan terakhir :
 Pekerjaan :
 Jumlah anak :
 Usia anak terakhir :
 BB/TB anak terakhir : BB: kg / TB: cm

Pilihlah salah satu jawaban yang benar.

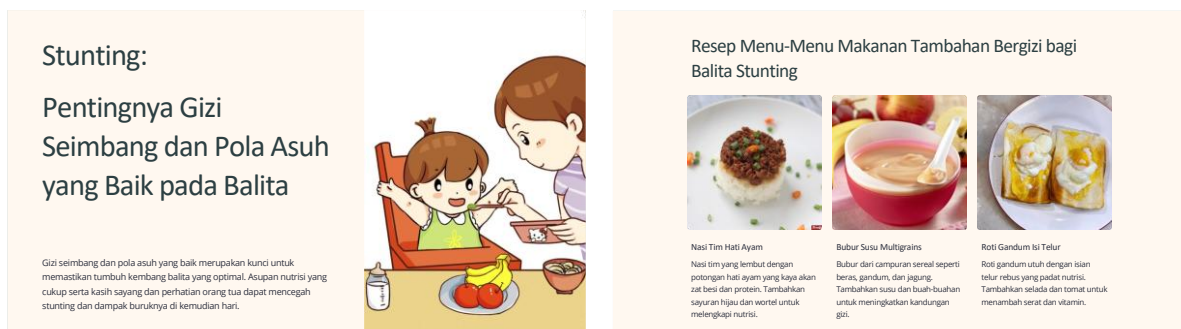
1. Apa yang dimaksud dengan stunting pada anak?
 - A. Gangguan mental
 - B. Kekurangan gizi kronis**
 - C. Penyakit menular
 - D. Cedera fisik
 - E. Penyakit jantung
2. Yang dimaksud dengan anak *stunting* adalah...
 - a. Anak kerdil/pendek**
 - b. Anak premature
 - c. Anak tinggi
 - d. Anak obesitas
 - e. Anak sehat
3. Hal yang harus dilihat untuk deteksi dini *stunting* pada balita adalah...
 - a. Berat badan dan usia
 - b. Tinggi badan dan usia
 - c. Berat badan dan tinggi badan
 - d. A, B, C benar**
 - e. Semua salah
16. Apa yang perlu diperhatikan dalam memilih makanan tambahan untuk balita stunting?
 - A. Tinggi kandungan gula
 - B. Kandungan kalori rendah
 - C. Kandungan gizi lengkap**
 - D. Rasa yang tidak enak
 - E. Mudah tersedia di pasar
17. Mengapa penting memberikan variasi makanan tambahan kepada balita stunting?
 - A. Menjaga keteraturan makan
 - B. Menghindari kelebihan gizi
 - C. Mengurangi biaya belanja**
 - D. Memenuhi kebutuhan gizi yang beragam
 - E. Menjaga kebersihan dapur
18. Mengapa pola asuh yang buruk dapat berkontribusi terhadap stunting pada balita?
 - A. Kurangnya akses ke fasilitas kesehatan
 - B. Pengaruh genetik dari keluarga
 - C. Kurangnya stimulasi dan perhatian**
 - D. Iklim dan cuaca yang buruk
 - E. Pendidikan yang rendah
19. Apa yang dimaksud dengan pola asuh yang positif untuk mencegah stunting?
 - A. Memberikan banyak mainan
 - B. Memberikan dukungan emosional dan fisik**
 - C. Menghindari interaksi sosial
 - D. Menonton televisi sepanjang hari
 - E. Mengurangi waktu tidur
20. Bagaimana peran pendidikan dan pengetahuan orang tua dalam mencegah stunting?
 - A. Mengawasi anak tanpa interaksi
 - B. Memberikan penghargaan pada prestasi
 - C. Mengabaikan pentingnya pola makan
 - D. Memberikan informasi tentang gizi dan perawatan**
 - E. Mempromosikan makanan cepat saji

Gambar 2. Soal Pre-test dan Post-test

Setelah pengisian pre test, dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pemaparan materi. Adapun materi pokok yang disampaikan pada kegiatan ini meliputi materi terkait *stunting*, gizi seimbang, pola asuh yang baik, dan pelatihan pembuatan makanan tambahan. Pemaparan materi disampaikan menggunakan *Power Point Presentation (PPT)*.



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pemaparan materi

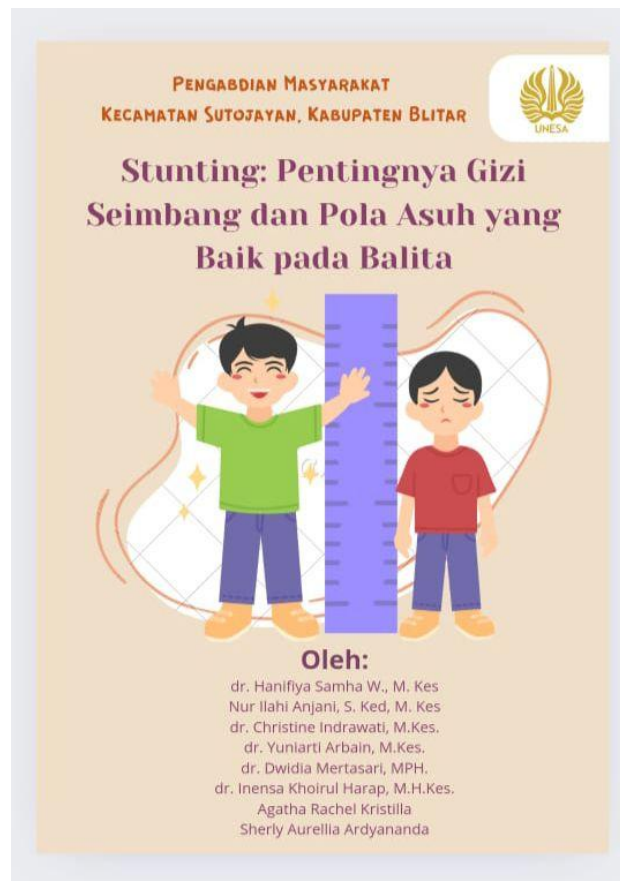


Gambar 4. Materi dalam Bentuk *Power Point*.

Selain materi dalam bentuk *Power Point*, materi juga disampaikan dalam bentuk video dan booklet yang berisi ringkasan seluruh materi agar dapat meningkatkan minat baca peserta kegiatan.



Gambar 5. Video Materi



Gambar 6. Booklet Materi

Setelah pemaparan materi selesai dilakukan, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi diskusi dan tanya jawab dilakukan dengan tujuan saling bertukar pengalaman baik bagi Tim PKM itu sendiri maupun bagi sesama peserta pelatihan dan diharapkan hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui menjadi jelas pada sesi ini.



Gambar 6. Sesi diskusi dan tanya jawab

Pada akhir kegiatan, peserta akan diminta melakukan pengisian angket dan diberikan soal *post-test*. Pemberian soal *pre-test* pada awal kegiatan dan *post-test* pada akhir kegiatan merupakan bahan evaluasi bagi Tim PKM yang menjadi tolak ukur indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tabel 1. Nilai Evaluasi Kegiatan Peserta Pelatihan

Kategori	Nilai Evaluasi Kegiatan	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Baik	35(74,46%)	39(82,97%)
Cukup	9(19,14%)	7(14,89%)
Kurang	3(6,38%)	1(2,12%)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta pada kategori “Baik” yang semula pada saat *pre-test* sebanyak 35(74,46%) peserta bertambah menjadi 39(82,97%) peserta pada saat *post-test*. Kemudian pada kategori “Cukup”, menunjukkan adanya penurunan yang semula pada *pre-test* berjumlah 9(19,14%) peserta menjadi 7(14,89%) peserta saat *post-test*. Pada kategori “Kurang”, menunjukkan jumlah penurunan peserta saat *pre-test* sebanyak 3(6,38%) peserta menjadi 1(2,12%) peserta saat *post-test*.

Tabel 2. Peningkatan Nilai Pengetahuan Peserta Pasca Pelatihan

Frekuensi	Nilai Evaluasi Kegiatan
Naik (>5%)	24(51,06%)
Stagnan (0%)	11(23,40%)
Turun (<0%)	12(25,53%)

Pada Tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 24(51,06%) peserta mengalami peningkatan nilai minimal 5% pasca pelatihan. Sebanyak 11(23,40%) peserta tidak mengalami kenaikan nilai atau memiliki nilai stagnan, dan sebanyak 12(25,53%) peserta mengalami penurunan nilai. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini berhasil dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, ditandai dengan kenaikan nilai pengetahuan lebih dari 5% pada lebih dari setengah peserta pelatihan yaitu sebanyak 24(51,06%) peserta. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani, et al (2023), bahwa indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ditandai dengan kenaikan point minimal 5% pasca pelatihan pada >50% peserta kegiatan.

Metode diskusi dan tanya jawab yang digunakan menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan pengetahuan dan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Menurut Maha (2023), metode diskusi dan tanya jawab bisa dijadikan solusi sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan wawasan peserta. Metode ini dapat melatih dalam berfikir cepat dan kritis dalam menemukan jawaban suatu permasalahan, melatih banyak membaca, menyimak, bertanya, menjawab, menganalisis, dan mengevaluasi (Lufri et al. 2020). Dengan metode diskusi tanya jawab, suasana menjadi lebih menjadi aktif, peserta mendapat kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum di mengerti. Antara peserta dan pemateri dapat saling menanggapi jawaban dan bertukar informasi sehingga mampu menambah pengetahuan.

Cara penyampaian materi yang variatif seperti menggunakan video juga menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan. Media video adalah salah satu alat atau media yang mempunyai suara, gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat (Simanungkalit, 2023). Media Video dapat dikatakan media yang paling lengkap dimana, dapat menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik dan mudah dimengerti (Amelia & Manurung, 2022). Dalam pembelajaran, media dapat membangkitkan semangat peserta (Wulandari & Fitria Rahma, 2021). Peserta akan lebih tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan dan tidak mudah bosan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.

Penyuluhan kepada orangtua dibutuhkan untuk bisa mendampingi dan menstimulasi anak-anak dengan baik. Pengetahuan yang baik dapat menjadikan pola asuh ibu menjadi baik sehingga dapat mencegah kejadian *stunting* pada anak-anak (Sundari, 2022). Dengan adanya kegiatan penyuluhan pembuatan makanan tambahan sebagai upaya pencegahan balita *stunting* ini, peserta pelatihan yaitu Ibu-ibu di Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar dapat memperoleh pengetahuan tentang *stunting*, gizi seimbang, pola asuh yang baik, pelatihan pembuatan makanan tambahan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat tercapai.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan makanan tambahan sebagai upaya pencegahan balita stunting ini berhasil dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta dengan terpenuhinya indikator keberhasilan kegiatan yaitu kenaikan nilai pengetahuan lebih dari 5% pada lebih dari setengah peserta pelatihan yaitu sebanyak 24(51,06%) peserta. Pelatihan atau penyuluhan kepada orangtua terutama Ibu dibutuhkan untuk bisa mendampingi dan menstimulasi anak-anak dengan baik. Pengetahuan yang meningkat dapat menjadikan pola asuh ibu menjadi baik sehingga dapat mencegah kejadian stunting pada balita.

Ucapan Terima Kasih

Kami, tim penulis, mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada Universitas Negeri Surabaya (UNESA) atas dukungan pendanaan yang telah diberikan. Bantuan ini berperan penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

- Amelia, C., dan Manurung, A. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4346–4355. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i3.2848>
- Gibbs, H., Harvey, S., Owens, S., Boyle, D., Boyle, D. (2017). Engaging experts and patients to refine the nutrition literacy assessment instrument. *BMC Nutrition*. 3(71).11pp. DOI 10.1186/s40795-017-0190-y
- Huicho, L., Huayanay-Espinoza, C.A., Herrera-Perez, E., Segura, E.R., Niño de Guzman, J., Rivera-Ch, M. and Barros, A.J.D. (2017). Factors behind the success story of under-five stunting in Peru: a district ecological multilevel analysis. *BMC Pediatrics*.17(29), 9 pp. DOI 10.1186/s12887-017-0790-3.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia Tahun 2021. Jakarta.
- Lufri et al. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.

- Maha, S.R. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas X MAN Dairi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 378–383.
- McGovern, M.E., Krishna, A., Aguayo, V.M. and Subramanian, S.V. (2017). A review of the evidence linking child stunting to economic outcomes. *International Journal of Epidemiology*. 46(4): 1171–1191. doi: 10.1093/ije/dyx017
- Simanungkalit, R.R., Sirait, J., Thesalonika, E. (2022). Pengaruh ½ Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil IV SD Negeri 097323 Dolok Hataran. *Journal on Education*. 6(1), 3379–3387.
- Siregar, T.M., Siahaan, B.M.G, Enjelika, T.N., Simbolon, M.E., Siringo-ringo, R.M., 2023. Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SMA Swasta Cahaya Medan. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1): 396–401.
- Sundari, R.S., Baedowi, S. Suyitno, Saputro, B.A. (2022). Pencegahan Stunting Dengan Pelatihan Parenting Bagi Keluarga, *Jurnal Pelatihan Pendidikan*, 1(1), 28–34.
- Wardhani, H. S., Hariani, D., Ducha, N., Syamsudi, N. A., & Kurniawati, Y. (2024). Empowering high school students as peer counselors to prevent free sex and early marriage. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(2), 282–289. DOI: <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i2.32017>
- Widyaningsih, T.S., Kanita, M.W., dan Wulandari N.K. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Banyuanyar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(4): 1309–1316.
- World Health Organization. (2018). Reducing Stunting in Children: Target: 40% Reduction in the Number of Children Under-5 Who are Stunted.
- Wulandari, S., dan Fitria Rahma, I. (2021). Efektivitas Media Video Kine Master Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Secara Daring. *Jurnal Analisa*, 7(1), 33–45. <https://doi.org/10.15575/Ja.V7i1.11956>